

MAHASISWI DAN VIDEO PORNO

Motif Menonton Video Porno di Kalangan Mahasiswa di Kota Padang

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh

Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)



OLEH :

MOHAMAD IRVAN

13364/2009

PRODI PENDIDIKAN SOSIOLOGI - ANTROPOLOGI

JURUSAN SOSIOLOGI FAKULTAS ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2016

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Mahasiswi dan Video Porno
(Motif Menonton Video Porno di Kalangan Mahasiswi di Kota Padang)

Nama : Mohamad Irvan
NIM/ BP : 13364/2009
Program Studi : Pendidikan Sosiologi-Antropologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Agustus 2016

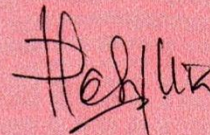
Disetujui oleh:

Pembimbing I



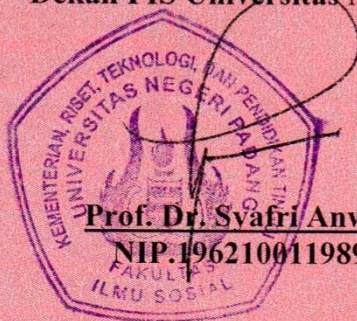
Dr. Erianjoni, M.Si
NIP. 197402282001121002

Pembimbing II



Ike Sylvia, S.IP., M.Si
NIP.197706082005012002

Mengetahui,
Dekan FIS Universitas Negeri Padang



Prof. Dr. Syafri Anwar, M.Pd
NIP.196210011989031002

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Sosiologi Antropologi Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang
Pada Hari Senin, 8 Agustus 2016**

**Mahasiswi dan Video Porno
(Motif Menonton Video Porno di Kalangan Mahasiswi di Kota Padang)**

**Nama : Mohamad Irvan
BP/NIM : 2009/13364
Program Studi : Pendidikan Sosiologi Antropologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial**

Padang, Agustus 2016

Tim Penguji Nama

Tanda Tangan

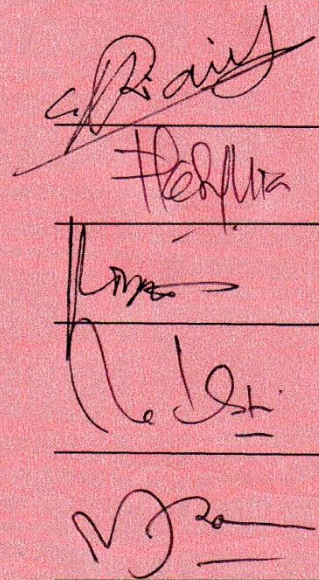
1. Ketua : Dr. Erianjoni, M.Si

2. Sekretaris : Ike Sylvia, S.IP., M.Si

3. Anggota : Nora Susilawati, S.Sos., M.Si

4. Anggota : Mira Hasti Hasmira, SH., M.Si

5. Anggota : Delmira Syafrini, S.Sos., MA



SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mohamad Irvan
BP/NIM : 2009/13364
Prodi : Pendidikan Sosiologi-Antropologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan bahwa, skripsi saya yang berjudul “Mahasiswi dan Video Porno (Motif Menonton Video Porno di Kalangan Mahasiswi di Kota Padang)” adalah benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat, maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademik maupun hukum sesuai dengan ketentuan yang berlaku, baik di instansi UNP maupun di masyarakat dan negara.

Demikianlah, surat pernyataan ini saya buat dengan penuh rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, Agustus 2016

Diketahui Oleh,

Ketua Jurusan Sosiologi



Nora Susilawati, S.Sos., M.Si
NIP.19730809 199802 2 001

Pembuat Pernyataan,



Mohamad Irvan
NIM/BP. 13364/2009

ABSTRAK

Mohamad Irvan. 13364/2009. Mahasiswi dan Video Porno (Motif Menonton Video Porno di Kalangan Mahasiswi di Kota Padang). Skripsi. Program Studi Pendidikan Sosiologi-Antropologi, Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang 2016.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap motif-motif mahasiswi menonton dan mengoleksi video porno. Video porno ialah tayangan yang bersifat cabul yang menampilkan adegan-adegan seksual. Perkembangan teknologi dan internet memudahkan video porno ini beredar dan bahkan menjamur masuk hingga ke wilayah pendidikan seperti Universitas. Saat ini video porno tidak hanya ditonton oleh laki-laki saja, tetapi juga banyak perempuan yang menonton video tersebut. Bahkan video porno ini ditonton dan dikoleksi juga oleh kaum intelektual seperti mahasiswi.

Penelitian ini dianalisis dengan teori motif oleh Alfred Schutz. Teori ini menjelaskan setiap tindakan seseorang berdasarkan atas motif-motif. Schutz mengatakan bahwa ada dua konsep motif. Motif pertama *in order to* dan kedua *because motif*. *In order motif* ialah motif yang dijadikan landasan oleh seseorang untuk melakukan sesuatu guna mencapai hasil. Sedangkan *because motif* ialah motif yang melihat kepada masa lalu yang mana seseorang melakukan tindakan karena tindakan masa lalu yang dilakukannya memberikan sebuah kontribusi yang berarti dan berpengaruh dalam kehidupannya dimasa yang sekarang.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pemilihan informan dilakukan secara bergulir (*snowball sampling*), dimana melalui informan kunci, informan penelitian akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan. Informan penelitian berjumlah 20 orang. Data dikumpulkan dengan observasi dan wawancara. Untuk menguji keabsahan data, peneliti melakukan triangulasi data. Analisis data yang digunakan dalam penelitian yaitu analisis interaktif dengan langkah-langkah reduksi data, penyajian data, selanjutnya dilakukan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, peneliti menemukan terdapat lima motif yang terungkap dari aktifitas menonton yang dilakukan oleh mahasiswi di Kota Padang. Peneliti mengelompokkan penonton dengan motif-motif ini menjadi dua tahapan antara lain: (1) **Penonton biasa**. Motifnya antara lain: (a) Penasaran. Adanya rasa penasaran dari pelaku, sehingga rasa ini menjadi pendorong bagi pelaku untuk menonton, (b) *Iseng-iseng*. Adanya keinginan atau *keisengan* mahasiswi yang menjadikan video porno sebagai hal yang biasa, (c) Sebagai Pembelajaran. video porno sebagai media pembelajaran bagi mereka agar lebih memahami pelajaran tentang yang di dapat di perkuliahan, (2) **Penonton addict**. Motifnya antara lain: (a) Pelampiasan rasa *kangen* dengan pasangan. Video porno menjadi media bagi mahasiswi untuk mengobati rasa rindu mereka terhadap pasangan mereka yaitu pacar mereka, dan, (b) Mencapai kepuasan seksual. Mahasiswi tersebut menjadikan video porno untuk alat pencapaian kepuasan hasrat seksual. Dengan adanya video porno akan membantu mahasiswi untuk memenuhi hasrat seksualnya itu.

Key word: videoporno, mahasiswi, motif.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul: “Mahasiswi dan Video Porno (Motif Menonton Video Porno di Kalangan Mahasiswi di Kota Padang”. Shalawat beriringan salam disampaikan kepada Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari alam kebodohan hingga alam yang berilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan saat ini. Adapun tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan skripsi ini peneliti menyadari bahwa skripsi ini terelialisasi berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, yang pada kesempatan ini peneliti meyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Ibunda tercinta Hj. Mainis yang selalu mendoakanku, membimbingku dan menasihatiku agar menjadi anak yang berguna bagi keluarga.
2. Ayahanda tersayang (alm) H. Nasrial Norman, yang telah berjuang menyekolahkan anak-anaknya, yang berkat peluh keringatmu dan doamu di alam sana sehingga saya bisa meluluskan studi S1 ku. Maaf anakmu ini yang belum bisa menjadi anak yang berbakti pak.
3. Teruntuk Da Dedi, Ni Mega, Nesa dan Hasbi. Uda, Uni dan Adikku.
4. Dr. Erianjoni, S.Sos., M.Si selaku pembimbing 1 dan Ibu Ike Sylvia, S.IP, M.Si selaku pembimbing 2 yang senantiasa sabar membimbing saya selama proses pengerjaan skripsi dari awal sampai akhir.

5. Ibu Nora Susilawati, S.Sos., M.Si selaku penguji1, Ibu Mira Hasti Hasmira, SH., M.Si, selaku penguji 2 dan Ibu Delmira Syafrini, S.Sos, M.A selaku penguji 3 yang telah meluangkan waktu, mencurahkan pikiran dan perhatian untuk menguji demi kesempurnaan skripsi ini
6. Bapak dan Ibu staf pengajar pada Jurusan Sosiologi yang telah memberikan pengetahuan yang bermanfaat selama ini.
7. Untuk Yoga Purnando, Silvia Yasni, dan S.R Firdaus S.pd yang selalu memberikan semangat kepada saya.
8. Rekan-rekan seperjuangan yang telah memberikan semangat dalam penulisan skripsi ini. Khususnya rekan 09 (si Jon Randi, Saddam, Endang, Aloy, Sapran, Indra JB dan masih banyak lagi yang gak bisa disebutkan semuanya)
9. Untuk para junior-junior 10 (Rudolf, Rio, Kobe, Rafloy dan lain-lain yang tak bisa saya sebutkan satu persatu. Sangkiyu minaa.

Semoga atas bimbingan, bantuan dan do'a tersebut dapat menjadi amal shaleh dan mendapatkan imbalan yang setimpal dari Allah SWT. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu peneliti sangat mengharapkan kritikan dan saran dari semua pihak. Mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat adanya. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan taufik dan hidayahnya kepada kita semua. Atas perhatiannya peneliti ucapkan terima kasih.

Padang, Agustus 2016

Peneliti

DAFTAR ISI

	<i>Halaman</i>
HALAMAN JUDUL	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	11
E. Kerangka Teori	11
F. Kerangka Konseptual.....	15
1. Mahasiswi.....	15
2. Video porno	15
3. Motif.....	16
G. Metode Penelitian	16
1. Lokasi Penelitian.....	16
2. Pendekatan dan Tipe Penelitian.....	17
3. Teknik Pemilihan Informan.....	18
4. Pengumpulan Data	18
a. Observasi	18
b. Wawancara.....	20
5. Triangulasi Data.....	23
6. Analisi Data	23
a. Reduksi Data.....	24
b. <i>Display</i> Data atau Penyajian Data.....	24
c. Penarikan Kesimpulan.....	24

BAB II GAMBARAN UMUM KOTA PADANG

A. Sejarah Kota Padang	26
B. Kondisi Geografis.....	30
C. Kondisi Demografis Kota Padang	31
1. Jumlah Penduduk.....	31
2. Pendidikan.....	33
D. Video Porno di Kalangan Mahasiswi	33
1. Sejarah Video Porno	33
2. Video Porno di Kalangan Mahasiswi di Kota Padang	35

BAB III. MOTIF MAHASISWI SEBAGAI PENONTON VIDEO PORNO DI KOTA PADANG

A. Penonton Biasa.....	38
a. Penasaran	38
b. Iseng-iseng.....	41
c. Sebagai Pembelajaran	43
B. Penonton <i>Addict</i>	45
a. Pelampiasan Rasa Kangen dengan Pasangan	45
b. Mencapai Kepuasan Seksual	50

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan	53
B. Saran	54

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Data Mahasiswi yang Pernah Menonton Video Porno	.
Tabel II.	Data intensitas menonton video porno informan perminggu	...
Tabel III.	Kondisi Geografis Kota Padang 2013.....	
Tabel IV.	Jumlah Penduduk Kota Padang pada tahun 2008/2013	
Tabel V.	Jumlah Penduduk Kota Padang Berdasarkan Kecamatan dan Jenis Kelamin	

DAFTAR LAMPIRAN

1. Daftar Nama Informan Penelitian
2. Pedoman Wawancara
3. Pedoman Observasi
4. Surat/SK Pembimbing
5. Surat Izin Penelitian dari Fakultas Ilmu Sosial
6. Surat Izin Rekomendasi Penelitian dari Kesbangpol Kota Padang
7. Dokumentasi Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi saat ini telah memberikan dampak yang sangat besar bagi manusia dalam rangka memenuhi kebutuhannya. Dengan teknologi yang ada saat ini manusia dengan mudah memperoleh serta memenuhi apa yang mereka butuhkan, baik kebutuhan pokok maupun kebutuhan tambahan. Salah satu bentuk perkembangan teknologi adalah semakin majunya teknologi informatika dan komunikasi seperti internet.

Internet merupakan sebuah jaringan komunikasi dan informasi global. Sejuta manfaat dapat kita raih hanya dengan bermodalkan internet. Kita juga bisa leluasa mendapatkan data dan informasi.¹ Internet juga menyediakan informasi berupa media visual maupun audio visual yang menjadi alat bagi manusia dalam memenuhi kebutuhan mereka seperti kebutuhan akan hiburan.

Salah satu bentuk hiburan yang bisa diperoleh melalui akses internet adalah media hiburan berupa video, baik berupa film maupun video-video lainnya sehingga perkembangan teknologi informasi dan media memberikan banyak manfaat bagi manusia. Dari begitu banyaknya manfaat yang diberikan, tidak semua dampak yang ditimbulkan mengarah kepada aspek positif yang sejalan dengan norma dan hukum. Dari beragam perkembangan itu justru mampu melahirkan bentuk penyimpangan yang membawa dampak yang tidak

¹B.U, Donny, dkk. *Internet Sehat*. Jakarta. DEPKOMINFO, 2009:1

baik bagi manusia, salah satunya adalah munculnya gambar maupun tayangan yang sarat dengan pornografi.

kemunculan internet membuat pornografi semakin mudah didapat. Sebagian dari pengusaha wiraswasta internet yang paling berhasil adalah mereka yang mengoperasikan situs-situs porno di internet. Beberapa psikolog mengatakan bahwa internet adalah faktor utama yang mampu meledakkan industri pornografi dan membuat konsumennya kecanduan.² Kecanduan pornografi dapat menimpa segala batasan umur, menular ke siapa saja, mulai dari ajakan teman hingga godaan dari e-mail yang memaksa kita untuk mengklik sebuah link dan menjebak kita untuk kecanduan materi pornografi seumur hidup.

Demikian pula foto-foto konvensional ataupun video porno, sebagian situs hiburan permainan video interaktif. Karena sifatnya internasional, internet memberikan sarana yang mudah kepada konsumen yang tinggal di negara-negara di mana keberadaan pornografi dilarang sama sekali oleh hukum, atau setidaknya mereka yang tidak perlu memperlihatkan bukti usia, dapat dengan mudah mendapatkan bahan-bahan seperti itu dari negara-negara lain di mana pornografi legal atau tidak mengakibatkan tuntutan hukum.

Sejak akhir tahun 1990-an, "porno dari masyarakat untuk masyarakat" tampaknya telah menjadi kecenderungan baru. Kamera digital yang murah, perangkat lunak yang kian berdaya dan mudah digunakan, serta akses yang mudah ke sumber-sumber bahan porno telah memungkinkan pribadi-pribadi

²<http://jurnalilmiahtp2013.blogspot.com/2013/12/pornografi-di-kalangan-remaja.html> (diakses tanggal 13 juli 2016)

untuk membuat dan menyebarkan bahan-bahan porno yang dibuat sendiri atau dimodifikasi dengan biaya yang sangat murah dan bahkan gratis.³

Di internet, pornografi kadang-kadang dirujuk sebagai *pr0n* yaitu plesetan dari *p0rn* — *porno* yang ditulis dengan angka nol. Salah satu teori tentang asal usul ejaan ini ialah bahwa ini adalah siasat yang digunakan untuk mengelakkan penyaring teks dalam program-program pesan pendek atau ruang obrol. Menurut sebuah penelitian, di seluruh dunia ada sekitar 26.000 situs porno. Jumlah ini diperkirakan akan terus bertambah, dengan 1.500 situs porno baru setiap bulannya. Situs porno lokal saja tidak kurang dari 1100 buah.⁴ Menurut Google, setiap hari terjadi 68 juta pencarian dengan menggunakan kata porno atau variasinya.

Di beberapa negara film porno memang diperbolehkan, mulai pembuatan hingga menyebarluaskan. Misalnya di Amerika Serikat. Namun film porno dilarang di beberapa negara lain, misalnya Indonesia dan China. Tapi celakanya film porno tetap dapat diakses melalui internet di negara-negara tersebut

Di Indonesia, pemerintah berusaha keras mencoba menghadang perkembangan film biru ini. Dahulunya polisi getol merazia lapak penjual DVD film biru, tetapi ketika film porno dibuat dalam format DVD tidak laku, sekarang film porno masuk lewat media berbeda yaitu internet.

Gelombang video porno di Indonesia baru meningkat di era 90-an ketika format MPEG ditemukan. Berbagai produk film porno dari Amerika Serikat, Jepang dan Eropa mengalir laksana air bah. Jutaan keeping film

³ Ibid

⁴ Ibid

porno ilegal masuk melewati pintu-pintu pelabuhan, di bandara udara, menyebar lewat lapak pedagang kaki lima, dan mudah dibawa kemana saja, ke sekolah, kampus, kamar, dan kantor.⁵Kemudahan dalam mengakses film porno menjadi pemicu dalam peredaran film dewasa tersebut. Berbagai situs-situs yang menyediakan konten-konten asusila ini semakin hari semakin banyak ditemukan.

Proses perkembangan video porno di Indonesia lumayan cepat dan pesat. Yang awalnya sangat jarang video porno lokal beredar, sekarang sudah kayak virus. Dimana-mana ada dan bertambah terus dengan seiring berjalannya waktu. Berawal hanya dari kepingan VCD sampai video handphone 3GP. Segala macam format ada. Video porno lokal yang tadinya menjadi barang langka sekarang mudah didapat dimana-mana.

Pada tahun 2001, Indonesia digemparkan oleh video porno yang berjudul “Bandung Lautan Asmara”. Video yang berisikan tentang adegan hubungan seks sepasang mahasiswa yang berasal dari Bandung yang mencerminkan pola-pola hubungan anak muda di masa kini. Tingkah laku anak muda zaman sekarang sehingga berbuat seperti itu karena dipengaruhi oleh tayangan televisi, film, radio, dan internet. Tidak adanya sensor dan pengawasan terhadap lalu lintas materi pornografi di dunia maya dapat mempercepat penyebaran produk porno (gambar, video, suara) ke dalam jutaan ruang akses, baik warnet, kantor, lembaga pemerintahan, hingga ke lembaga pendidikan.⁶

⁵Set, Sony. *500+ Gelombang Video Porno Indonesia*. Yogyakarta: Penerbit Andi, 2007:6

⁶ Ibid

Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah dalam memberantas peredaran video asusila tersebut, mulai dari razia perdagangan VCD dan DVD porno hingga pemblokiran yang dilakukan oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika terhadap situs-situs porno yang sangat banyak di dunia maya namun belum mampu menekan perkembangan jaringannya. Akibatnya, film porno ini semakin mudah diperoleh oleh peminatnya.

Peredaran video porno saat ini semakin marak ditemukan, tidak hanya dikonsumsi masyarakat umum saja, bahkan telah memasuki dunia pendidikan termasuk pendidikan tinggi. Hal ini dibuktikan dengan adanya mahasiswa yang mengkoleksi video porno. Mereka tidak hanya memiliki satu atau dua video, bahkan mencapai puluhan video.⁷ Ada beberapa situs di internet yang menyediakan video porno secara *free* atau gratis, seperti *Tube8* dan *bangbross*, dan situs-situs lainnya, tetapi situs tersebut sekarang sudah diblokir.⁸

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan beberapa mahasiswa, diperoleh informasi bahwa banyak mahasiswa yang mengkoleksi video porno. Tidak hanya mahasiswa laki-laki, bahkan mahasiswa perempuan pun juga ada yang menyimpan video tersebut sebagai koleksi pribadi mereka. Mereka memperoleh video tersebut dari berbagai sumber, baik secara gratis maupun barter⁹. Mereka berbagi video porno tersebut dengan teman mereka, terkadang ada mahasiswi yang mempromosikan bahwa ia memiliki video dan langsung membagikan video tersebut kepada teman-temannya melalui

⁷Pengamatan di salah satu kos mahasiswa tanggal 9 Mei 2015

⁸HS (23 tahun) mahasiswa, wawancara tanggal 9 Mei 2015

⁹RA(24 tahun) mahasiswa PTN di Padang, wawancara tanggal 10 Mei 2015

*bluetooth*¹⁰. Berikut beberapa data mahasiswi yang didapati memiliki koleksi video porno:

Tabel I. Data Mahasiswi yang Menonton dan atau Memiliki Video Porno¹¹

No	Nama	Usia	Jurusan	Jumlah video yang disimpan
1.	Fw	20	Sastra indonesia	11-15
2.	Sn	19	Keperawatan	6-10
3.	Rs	21	Ilmu sosial	6-10
4.	Sd	21	Komputer	6-10
5.	Vn	22	Ekonomi	11-15
6.	Rw	20	Psikologi	6-10
7.	Fe	24	Keperawatan	11-15
8.	Sr	23	Biologi	1-5
9.	Yep	24	Psikologi	11-15
10.	Rd	20	Sastra Indonesia	-
11.	Ff	19	Manajemen	-
12.	Wa	23	Ilmu sosial	1-5
13.	Zm	20	Seni musik	11-15
14.	Fa	22	Seni Rupa	>20
15.	Cd	19	Kebidanan	-
16.	Es	20	Bahasa Indonesia	6-10

Dari wawancara yang dilakukan terhadap beberapa informan di atas terungkap bahwa mereka pernah menonton video porno tersebut dan mengoleksinya. Seperti yang diungkapkan oleh FW¹² bahwa tidak sedikit mahasiswi yang suka menonton adegan-adegan dewasa tersebut. Mereka tidak hanya menonton satu film tetapi banyak film yang mereka tonton dan mereka

¹⁰SP (24 tahun) mahasiswa PTN di Padang, wawancara tanggal 26 Agustus 2015

¹¹Wawancara dengan sejumlah mahasiswi yang pernah menonton dan memiliki video porno

¹²FW (20 tahun) adalah mahasiswi PTN di Kota Padang. Wawancara 18 september 2015

simpan. Hal ini mereka lakukan apabila mereka ingin menonton lagi, mereka tidak kesusahan untuk mencari video itu lagi. Berbeda dengan SN¹³, ia mengungkapkan bahwa ia menonton video dewasa hanya untuk bahan pembelajaran di kampus karena pada beberapa mata kuliahnya di kampus diharuskan bagi setiap mahasiswa nya untuk mempelajari anatomi dari bagian tubuh manusia.

Wawancara juga dilakukan dengan VN¹⁴, ia mengungkapkan bahwa tidak hanya laki-laki saja yang suka menonton dan mengkoleksi video dewasa, perempuan pun juga banyak yang mengkoleksinya. Hal itu merupakan sesuatu yang wajar baginya. Lain halnya dengan CD¹⁵, ia mengungkapkan bahwa menonton video porno adalah hal yang menggelikan tapi ada sesuatu perasaan *aneh* setelah menonton video tersebut.

Dari hasil wawancara ini, ditemukan sisi unik yang menjadi ketertarikan bagi peneliti untuk melakukan penelitian lebih dalam. Pertama, mahasiswa perempuan yang biasanya lebih menjaga diri dari hal-hal yang masih dianggap *tabu* seperti video porno justru menjadi penonton bahkan pengkoleksi video tersebut. Kedua, dari uraian penjelasan para informan terdapat perbedaan keterangan seputar tentang diri informan tadi dengan video porno tersebut.

¹³SN (19 tahun) adalah mahasiswi Jurusan Keperawatan tahun pertama di salah satu Perguruan Tinggi Kesehatan di Kota Padang. Wawancara 12 Januari 2016

¹⁴VN (20 tahun) merupakan salah seorang mahasiswa jurusan Ekonomi di PTN Kota Padang. Wawancara tanggal 14 Januari 2016.

¹⁵CD (19 tahun) salah seorang mahasiswi kesehatan. Wawancara tanggal 20 mei 2016

Tabel II. Data intensitas menonton video pornoinforman perminggu¹⁶

No	Nama	Intensitas menonton (dalam range) perminggu
1.	Fw	6-8 kali
2.	Sn	1-4 kali
3.	Rs	1-3 kali
4.	Sd	1-3 kali
5.	Vn	2-3 kali
6.	Rw	1-2 kali
7.	Fe	2-4 kali
8.	Sr	1-2 kali
9.	Yep	2-3 kali
10.	Rd	1-2 kali
11.	Ff	1-2 kali
12.	Wa	2-3 kali
13.	Zm	3-5 kali
14.	Fa	8-10 kali
15.	Cd	2-3 kali
16.	Es	2-3 kali

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwasanya para informan memiliki intensitas yang berbeda dalam halnya menonton video porno. Rata-rata dari mereka menonton 1-3 kali dalam seminggu. Mereka melakukan aktivitas menonton di kos-kosan dan di kampusnya masing-masing.

Penelitian tentang mahasiswa yang mengkonsumsi video porno sebelumnya pernah dilakukan oleh Dyah Pitaloka dari Jurusan Antropologi Budaya, Fakultas Ilmu Budaya Universitas Gadjah Mada pada tahun 2000 yang berjudul *“Pengaruh Film Porno terhadap Pandangan dan Perilaku Seks Remaja di Yogyakarta”*. Skripsi ini membahas tentang pengaruh film porno

¹⁶ Wawancara dengan sejumlah informan yang menonton video porno

terhadap pandangan dan perilaku seks remaja yang kemudian mengakibatkan terjadinya pergeseran nilai-nilai seks yang mengabaikan nilai etik. Selain itu skripsi ini juga mengungkap proses sosialisasi yang terjadi pada diri remaja terhadap tayangan film porno dan mengetahui pengaruh sosialisasi tersebut terhadap perilaku dan pandangan remaja tentang seks. Penelitian tentang pornografi juga dilakukan oleh M. Zaenal Afif dari jurusan Ilmu Hukum Islam, Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga yang berjudul “ *menonton tayangan pornografi menurut ulama maguwoharjo*” yang skripsinya menjelaskan tentang bagaimana pandangan para ulama setempat memandang pornografi tersebut. Dari penelitiannya itu dijelaskan bahwasanya para ulama mengalami perbedaan pendapat akan pandangan terhadap pornografi. Hal itu terungkap karena ada sebagian ulama yang membolehkan dan ada juga yang mengharamkan. Penelitian lain juga dilakukan oleh Muhammad Naufal Ridha yang berjudul “*Japan Adult Video (Studi Kasus 4 Mahasiswa Universitas Gadjah Mada Penggemar Jav)*”. Penelitian yang dilakukannya mengungkap tentang pandangan empat orang mahasiswa tentang *Japanese Adult Video* atau film porno dari Jepang. Dari penelitian itu terungkap bahwa alasan mereka lebih tertarik dengan JAV adalah bahwa JAV dinilai lebih kreatif dibandingkan dengan video-video dewasa lainnya seperti dari Amerika.

Dari penelitian-penelitian yang telah dilakukan di atas, belum ada yang meneliti tentang perempuan terutama di kalangan mahasiswa perempuan yang suka menonton dan mengoleksi video dewasa tersebut. Peneliti mengambil fokus kepada mahasiswi di Kota Padang. Peneliti memilih Kota Padang

karena Kota Padang merupakan pusat pendidikan di Sumatera Barat yang akan mencetak dan melahirkan para calon tenaga pendidik dan pengajar yang bertugas untuk memperbaiki nilai dan moral bangsa serta menjadi generasi penerus bangsa nantinya. Alasan lain peneliti mengambil subjek penelitian terhadap mahasiswi adalah karena mayoritas mahasiswi di Kota Padang merupakan mahasiswi dari suku bangsa Minangkabau yang notabene nya beragama islam dan memiliki falsafah *adat basandi syarak, syarak basandi kitabullah*, namun realitas yang peneliti temukan di lapangan ada banyak mahasiswi tersebut berperilaku menyimpang yang salah satunya adalah suka menonton dan mengkoleksi video porno yang menjadi fokus penelitian ini. Kondisi ini menarik perhatian peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai mahasiswi dengan video porno.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Penelitian ini difokuskan pada mahasiswa perempuan yang suka menonton dan mengkoleksi video porno. Video porno saat ini tidak hanya di konsumsi oleh mahasiswa laki-laki, tetapi juga mahasiswa perempuan. Ini membuktikan bahwasanya mahasiswi mempunyai keinginan yang sama seperti mahasiswa laki-laki lainnya. Bagi mahasiswa laki-laki, menonton film ini hanya mereka lakukan ketika ingin memenuhi kebutuhan mereka atau hasrat seksual mereka. Hal ini memunculkan asumsi dari peneliti bahwa mahasiswi tersebut menonton dan mengkoleksi video porno untuk pemenuhan kebutuhan seks sama halnya yang dilakukan sebagian besar mahasiswa laki-laki. Peneliti berasumsi demikian karena yang menjadi

perbedaan mendasar laki-laki dan perempuan hanya bentuk dan kekuatan otot fisik saja bukan dari kepribadian serta karakternya.

Berdasarkan fokus masalah di atas maka pertanyaan pokok dari penelitian yang akan dilakukan yaitu *apakah motif menonton video porno di kalangan Mahasiswi di Kota Padang?*

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap motif mahasiswi yang suka menonton dan video porno.

D. Manfaat Penelitian

Secara prinsip ada dua manfaat yang diharapkan dari penelitian ini, yaitu: (1) secara teoritis yaitu sebagai bahan atau literatur bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk melakukan penelitian serupa, dan (2) secara praktis bermanfaat memberikan informasi kepada pihak terkait dan bagi peneliti mengenai fenomena perempuan dengan kegemarannya akan video porno.

E. Kerangka Teoritis

Video porno saat ini tidak hanya dikonsumsi oleh mahasiswa laki-laki saja, tetapi juga dikonsumsi oleh kalangan mahasiswi. Realitas ini memunculkan asumsi dari peneliti bahwa mahasiswi tersebut menonton dan mengoleksi video porno karena ada sesuatu hal yang menjadi tujuannya.

Berdasarkan realitas dan asumsi peneliti, kondisi tersebut dapat dianalisis dengan menggunakan teori fenomenologi oleh Alfred Schutz. Menurut Schutz, Fenomenologi merupakan bentuk idealisme yang tertarik pada struktur-struktur dan cara bekerjanya kesadaran manusia yang secara

implisit meyakini bahwa dunia yang kita alami diciptakan atas dasar kesadaran. Kita hanya tertarik pada dunia sejauh dunia tersebut memiliki makna. Sehingga kita harus membuatnya bermakna. Cara memahaminya dengan mengesampingkan apa yang sudah kita asumsikan tahu yang disebut dengan *reduksi Fenomenologi*.¹⁷

Alfred Schutz merupakan orang pertama yang mencoba menjelaskan bagaimana fenomenologi dapat diterapkan untuk mengembangkan wawasan kedalam dunia sosial. Schutz memusatkan perhatian pada cara orang memahamikesadaran orang lain, akan tetapi ia hidup dalam aliran kesadaran diri sendiri. Perspektif yang digunakan oleh Schutz untuk memahami kesadaran itu dengan konsep intersubyektif. Intersubyektif adalah kehidupan-dunia (*life-world*) atau dunia kehidupan sehari-hari.¹⁸

Dunia kehidupan sehari-hari ini membawa Schutz mempertanyakan sifat realitas sosial para sosiolog dan siswa yang hanya peduli dengan diri mereka sendiri. Dia mencari jawaban dalam kesadaran manusia dan pikirannya. Baginya, tidak ada seorang pun yang membangun realitas dari pengalaman *intersubjective* yang mereka alami. Kemudian, Schutz bertanya lebih lanjut, apakah dunia sosial berarti untuk setiap orang sebagai aktor atau bahkan berartibaginya sebagai seorang yang mengamati tindakan orang lain? Apa arti duniasosial untuk aktor/subjek yang diamati, dan apa yang dia maksud dengantindakannya di dalamnya? Pendekatan semacam ini memiliki implikasi, tidak hanya untuk orang yang kita pelajari, tetapi juga untuk diri kita sendiri yang mempelajari orang lain. Instrument yang dijadikan alat

¹⁷ Sukidin, basrowi. 2002. *metode penelitian kualitatif perspektif mikro*. Surabaya: Insan Cendekia (hal: 39-43)

¹⁸ Ibid

penyelidikan oleh Schutz adalah memeriksa kehidupan bathiniyah individu yang direfleksikan dalam perilaku sehari-harinya.

Schutz meletakkan manusia dalam pengalaman subjektif dalam bertindak dan mengambil sikap dalam kehidupan sehari-hari. Dunia tersebut adalah kegiatan praktis. Manusia mempunyai kemampuan untuk menentukan melakukan apapun yang berkaitan dengan dirinya atau orang lain. Apabila kita ingin menganalisis unsur-unsur kesadaran yang terarah menuju serentetan tujuan yang berkaitan dengan proyeksi dirinya. Jadi kehidupan sehari-hari manusia bisa dikatakan seperti proyek yang dikerjakan oleh dirinya sendiri. Karena setiap manusia memiliki keinginan-keinginan tertentu yang itu mereka berusaha mengejar demi tercapainya orientasi yang telah diputuskan.

Lebih lanjut, Schutz menyebutnya dengan konsep motif. Schutz membedakan konsep motif menjadi dua pemaknaan. *Pertama*, motif *in order to*, *kedua*, motif *because*. Motif *in order to* ini motif yang dijadikan pijakan oleh seseorang untuk melakukan sesuatu yang bertujuan mencapai hasil, sedangkan *because motif* merupakan motif yang melihat ke belakang. Secara sederhana bisa dikatakan pengidentifikasian masa lalu sekaligus menganalisisnya, sampai seberapa memberikan kontribusi dalam tindakan selanjutnya.¹⁹

Schutz memberikan suatu program bahwa untuk memahami tindakan sosial dapat dilakukan melalui penafsiran. Proses penafsiran tersebut dapat digunakan untuk memperjelas dan memeriksa makna yang sesungguhnya.

¹⁹ Ibid

Schutz mengikuti Husserl dengan menyatakan bahwa proses pemahaman aktual kegiatan kita dan memberi makna padanya, sehingga dapat dihasilkan melalui refleksi atas tingkah laku. Dunia kehidupan sosial ditetapkan oleh pengalaman berdasarkan kesadaran. Melalui kesadaran, pelaku berusaha mencapai maksud-maksudnya.

Menurut Schutz, manusia adalah makhluk sosial. Akibatnya, kesadaran akan kehidupan sehari-hari adalah sebuah kesadaran sosial. Dunia individu merupakan sebuah dunia intersubjektif dengan makna beragam dan rasa ketermasukannya dalam kelompok. Kita dituntut untuk saling memahami satu sama lain dan bertindak dalam kenyataan yang sama.²⁰

Sebagian pandangan Weber *diamini* oleh Schutz dengan menyatakan bahwa dunia sosial keseharian selalu merupakan suatu yang intersubjektif. Dunia tak pernah bersifat pribadi bahkan dalam kesadaran seseorang terdapat kesadaran seseorang orang lain. Dalam kehidupan sehari-hari, manusia akan berhadapan dengan realitas makna bersama. Seluruh pengalaman tersebut dapat dikomunikasikan kepada orang lain dalam bentuk bahasa dan tindakan.

Berdasarkan teori ini, dapat dilihat bagaimana Alfred Schutz menggabungkan pemahaman *Fenomenologi transedental* dari Husserl dengan konsep *verstehen* dari Max Weber. Sehingga dapat kita lihat Fenomenologi yang berarti tindakan seseorang yang didasari oleh pengalamannya diikuti dengan pemahaman dari si pelaku tersebut. Menurut Schutz, setiap tindakan yang dilakukan seseorang berdasarkan atas motif-motif. Motif yang pertama adalah *in order to* yaitu seseorang melakukan sesuatu karena ada sesuatu

²⁰ Ibid

yang ingin ia capai. Dan motif kedua adalah *because motif* yaitu motif yang melihat dari masa lalu si pelaku dimana masa lalu tersebut memberikan pengaruh yang besar pada tingkah laku subjek.

Berdasarkan pandangan teori Fenomenologi Schutz, peneliti menganalisis fenomena yang menjadi fokus dalam penelitian ini. Berdasarkan teori Fenomenologi Schutz, fenomena mahasiswa perempuan menonton dan mengoleksi video porno memiliki alasan atau motif yang dikatakan oleh Schutz. Berdasarkan teori ini, peneliti menganalisis bahwa mahasiswa memiliki tujuan dan tujuan itu menjadi dasar atau alasan bagi mahasiswa menonton serta mengoleksi video porno, hal ini disebut oleh Schutz dengan *in order to motif*. Sedangkan *because motif* dari fenomena ini adalah sejauh mana mahasiswa perempuan mendapatkan kontribusi berupa pemenuhan hasrat seks nya dengan menonton dan mengoleksi video porno.

F. Kerangka Konseptual

1. Mahasiswa

Mahasiswa adalah sebutan bagi perempuan yang sedang menempuh pendidikan tinggi di sebuah perguruan tinggi yang terdiri atas sekolah tinggi, akademi, dan yang paling umum adalah universitas.²¹

2. Video Porno

Video porno adalah sebutan lain untuk film porno, yaitu film yang berisikan konten-konten dewasa yang bersifat cabul (porno).²² Video porno menunjukkan gambar orang telanjang atau melakukan kegiatan seksual yang direkam secara sengaja maupun tidak sengaja yang bisa

²¹<https://id.wikipedia.org/wiki/Mahasiswa> (diakses tanggal 10 februari 2016)

²²[wikipedia.org/wiki/Pornographic_film](https://id.wikipedia.org/wiki/Pornographic_film) (diakses tanggal 10 februari 2016)

dilihat oleh banyak orang karena tersebar melalui media seperti televisi dan internet yang dapat diakses dari smartphone atau dari komputer.

3. Motif

Motif merupakan dorongan dalam diri manusia yang timbul dikarenakan adanya kebutuhan-kebutuhan yang ingin dipenuhi oleh manusia tersebut. Motif berasal dari bahasa latin *movere* yang berarti bergerak atau *to move*. Karena itu motif diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri organisme yang mendorongnya untuk berbuat.²³

G. Metodologi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Perguruan Tinggi Negeri, Perguruan Tinggi Swasta dan beberapa Perguruan Tinggi Kesehatan yang ada di Kota Padang. Alasan metodologis penulis menjadikan Kota Padang sebagai lokasi penelitian adalah karena Kota Padang merupakan pusat pendidikan di Sumatera Barat yang akan mencetak dan melahirkan para calon tenaga pendidik dan pengajar yang bertugas untuk memperbaiki nilai dan moral bangsa serta menjadi generasi pelurus bangsa nantinya. Namun kenyataan yang terlihat di lapangan, banyak ditemukan mahasiswi yang menonton dan mengoleksi video porno tersebut sementara perguruan tinggi merupakan lembaga pendidikan yang menempati strata tertinggi. Hal inilah yang menjadi landasan bagi penulis untuk menentukan lokasi penelitian.

²³<http://djangka.com/2012/09/17/memahami-motif-dan-minat-manusia-dalam-kerangka-psikologi-sosial/> (diakses tanggal 2 Mei 2016)

2. Pendekatan dan Tipe Penelitian

Penelitian ini dilakukan secara kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor, metodologi kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari orang-orang atau perilaku yang diamati.²⁴ Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai pola-pola yang berlaku yang kemudian dianalisis kembali menggunakan teori yang objektif. Dalam penelitian ini penulis berupaya untuk memahami peristiwa yang terjadi secara alami di lapangan, sehingga interaksi antara peneliti dengan informan bersifat apa adanya.

Tipe penelitian yang digunakan di dalam penelitian ini adalah fenomenologi, yaitu suatu model penelitian dalam pendekatan penelitian kualitatif yang berusaha untuk mengungkap dan mempelajari serta memahami suatu fenomena beserta konteksnya yang khas dan unik yang dialami oleh individu hingga tataran “keyakinan” individu yang bersangkutan.²⁵ Penelitian fenomenologi difokuskan kepada pengalaman yang dialami oleh individu, bagaimana individu memaknai pengalamannya tersebut berkaitan dengan fenomena tertentu yang sangat berpengaruh dan sangat berarti bagi individu yang bersangkutan.²⁶ Berdasarkan karakteristik tersebut, peneliti melakukan penelitian ini secara fenomenologi karena fokus permasalahan dalam penelitian ini sangat berkaitan dengan pengalaman mahasiswa tentang kegemaran mereka menonton video porno tersebut.

²⁴Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2004.
Hal :3

²⁵Herdiansyah, Haris. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Penerbit Salemba, 2010:66

²⁶*Ibid.* hal:68

3. Pemilihan Informan Penelitian

Pemilihan informan dalam penelitian ini dilakukan secara *snowball sampling*. Pemilihan informan ini dilakukan dengan cara menemukan informan kunci yang selanjutnya berlanjut kepada informan berikutnya. Informan kunci dalam penelitian ini adalah FW dan FE. Peneliti memilih informan secara *snowball* karena peneliti menemukan informan berdasarkan rujukan dari informan sebelumnya. Kondisi tersebut terjadi karena informan kunci tersebutlah yang mengetahui dari mana dan siapa yang menjadi rekan atau sumbernya dalam memperoleh video tersebut.

Dalam penelitian yang dilakukan, informan yang peneliti wawancara berjumlah 20 orang. Mereka terdiri dari beberapa perguruan tinggi yang ada di Kota Padang.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi Partisipasi

Observasi merupakan metode paling dasar yang mengawali penelitian. Hal ini bertujuan agar peneliti dapat mengetahui bagaimana realitas yang terjadi secara langsung di lapangan. Observasi yang dilakukan peneliti berupa pengamatan terhadap perilaku mahasiswi yang menonton video porno. Hal tersebut dilakukan dengan cara terlibat dalam aktivitas mahasiswi tersebut. Maksudnya adalah peneliti berada di sekitar informan dan mengamati perilaku informan ketika mereka hendak menonton.

Observasi awal dilakukan pada tanggal 16 September 2015 untuk melengkapi data awal dalam penulisan proposal. Disini peneliti

mengunjungi salah satu tempat yang biasa dipakai untuk mahasiswanya memanfaatkan fasilitas wifi kampus. Hal-hal yang peneliti amati ketika observasi yaitu: interaksi antar mahasiswa dengan mahasiswa, mahasiswi dengan mahasiswa dan interaksi antar kelompok mahasiswa, pola pergaulan antar mahasiswa, situasi mahasiswa yang sedang menggunakan laptop dan smartphonenya serta percakapan misterius antara beberapa orang yang sedang memanfaatkan wifi kampus. Dari observasi yang peneliti lakukan, peneliti mendapati beberapa orang sedang bertransaksi video porno dan ada dua orang lagi sedang menonton video porno. Salah satunya mahasiswi.

Setelah itu observasi dilakukan pada tanggal 18-20 September di sejumlah kos-kosan mahasiswa di Kota Padang. Hal-hal yang peneliti amati yaitunya: sejumlah mahasiswa yang sedang nonton video porno bareng, beberapa mahasiswa yang menonton video porno sendiri, sampai Transfer video porno dengan memakai flashdisk sebagai alatnya.

Selanjutnya, observasi dilakukan tanggal 21-30 September di salah satu kos-kosan mahasiswi bernama FW. Hal yang peneliti amati disana yaitu: suasana lingkungan kos yang sepi, satu kamar kos mempunyai ruang tamu dan kursi, banyaknya laki-laki yang berkunjung setiap malamnya, kehidupan yang bebas karena tidak adanya peraturan ketat yang dibuat di lingkungan kos. Dari pengamatan dan sedikit wawancara yang peneliti lakukan, peneliti mendapatkan banyaknya mahasiswi di kos-kosan ini yang suka menonton video porno.

Observasi juga dilakukan pada bulan Februari 2016 di taman salah satu kampus di PTN Kota Padang. Disini peneliti melihat sendiri bagaimana mahasiswa sebagai seniornya dan mahasiswi sebagai juniornya saling bertransaksi tukar tambah video porno.

Observasi di lakukan di tiga tempat. Pertama, di lingkungan kampus. Kedua, di lingkungan kos-kosan mahasiswa. Terakhir, di lingkungan kos-kosan mahasiswi. Dengan itu, dapat dilihat bahwa lokasi yang satu dengan lokasi yang lain berbeda-beda gambaran situasi dan kondisinya.

b. Wawancara

Wawancara dalam suatu penelitian bertujuan mengumpulkan keterangan tentang kehidupan manusia dalam suatu masyarakat serta pendirian-pendirian itu merupakan suatu pembantu utama dari metode observasi (pengamatan).²⁷

Teknik wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam (*Indepth Interview*)²⁸ yaitu dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan tidak terstruktur dan pedoman wawancara berupa pertanyaan penelitian pada informan dan item-item pertanyaannya dikembangkan selama wawancara.

Dalam wawancara yang dilakukan, peneliti berusaha menggali informasi dari informan secara mendalam agar data yang diperoleh dapat mencapai tujuan penelitian yang diharapkan. Wawancara ini dilakukan

²⁷Bungin,Burhan.2011. *metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. Hal:100

²⁸ Manase Malo. 1985. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Karunia. Hal 113

guna memperoleh informasi terkait alasan mahasiswi mengoleksi dan menonton video porno. Pedoman wawancara yang digunakan oleh peneliti berupa format pertanyaan yang mengarah kepada pokok permasalahan penelitian. Pertanyaan selanjutnya disampaikan berdasarkan jawaban yang diberikan oleh informan saat diwawancarai. Wawancara dilakukan peneliti pada saat informan tidak terlalu sibuk agar data yang diperoleh cukup banyak sehingga mampu mencapai tujuan penelitian yang dilakukan.

Wawancara yang peneliti lakukan mulai dari akhir bulan September. Dalam prosesnya, wawancara berlangsung secara terpisah-pisah lantaran butuh banyak waktu untuk pendekatan secara personal kepada para informan. Karena keterbatasan waktu inilah peneliti hanya mendapatkan sepuluh orang informan. Selebihnya, Peneliti dibantu oleh tiga orang asisten peneliti seorang laki-laki dan 2 orang wanita.

Dalam pendekatan dengan informan, peneliti membutuhkan waktu minimal sekitar 1 bulan. Hal ini peneliti lakukan untuk menjalin kedekatan dan keakraban sehingganya data dan informasi yang peneliti perlukan bisa di peroleh. Peneliti dalam melakukan wawancara menggunakan pedoman wawancara, yaitu yang terkait pertanyaan untuk informasi yang dibutuhkan. Peneliti juga menambahkan bukti dokumentasi berupa hasil rekaman dan foto guna memperkuat data.

Pengambilan data berupa dokumentasi foto dilakukan dengan rahasia dan sembunyi-sembunyi. Dalam hal pengambilan foto, peneliti dibantu oleh informan FW dan FE. Sebelum Informan FW dan FW

mengambil foto, peneliti memberikan petunjuk-petunjuk supaya aktivitas pengambilan dokumentasi tidak diketahui.

Hal yang pertama peneliti tanyakan ketika wawancara adalah “kapan pertama kali menonton?” awalnya dimulai dari percakapan hangat lalu makin lama semakin mendalam. Setelah keakraban yang terjalin sudah mulai mendalam barulah peneliti bisa menanyakan kapan pertama kali menonton. Dari sebagian informan mengatakan bahwa mereka menonton pertama kali semenjak SMA. Mereka menambahkan bahwa kegiatannya menonton tersebut dilakukannya bersama. Ada pula yang melakukannya sendirian saja. Sebagian informan yang lain mengatakan bahwasanya mereka menonton video porno pertama kalinya setelah duduk di bangku perkuliahan. Mereka menuturkan bahwa hal itu awalnya berawal dari rasa iseng dan penasaran akan hal baru yang belum mereka pernah coba ketika masih duduk di bangku SMP dan SMA. Lalu, setelah tamat dari sekolahnya mereka merasa telah bebas dari aturan-aturan yang selama ini mengekang. Sebagian dari mereka pun ada yang sampai menyimpan video porno tersebut. Hal itu dilakukan mereka yang telah menganggap video porno itu sebagai sebuah kebutuhan.

Ketika ingin melakukan wawancara, peneliti membuat janji terlebih dahulu dengan para informan. Wawancara berlangsung di kediaman informan, di kafe-kafe, dan juga di lingkungan sekitar kampus. Wawancara yang peneliti lakukan dengan informan berlangsung beberapa kali tergantung seberapa besar kedekatan dan keakraban yang sudah peneliti jalin dengan informan.

5. Triangulasi Data

Untuk menguji keabsahan dan kevalidan data di dalam penelitian maka dilakukan *triangulasi data* yaitu penggunaan dua atau lebih sumber untuk mendapatkan gambaran yang menyeluruh tentang fenomena yang akan diteliti.²⁹

Dalam pengumpulan data di lapangan penulis menggunakan pertanyaan yang serupa kepada informan yang telah ditetapkan. Dalam prosesnya peneliti mengumpulkan jawaban atas pertanyaan yang sama dari wawancara yang dilakukan. Untuk mendapatkan data yang valid maka perlu dilakukan pengecekan ulang terhadap data yang telah dikumpulkan dari berbagai informan. Data dapat dikatakan valid apabila jawaban atas pertanyaan yang diajukan kepada berbagai informan memiliki kesamaan atau data dikatakan sudah jenuh.

Selanjutnya triangulasi data dilakukan dengan mengkomparasikan data hasil observasi dengan wawancara yang telah dilakukan. Data yang telah valid tersebut menjadi landasan untuk melakukan analisa sehingga dapat dipertanggungjawabkan secara akademis.

6. Analisis Data

Analisis data menurut Patton adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan dengan mengumpulkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang kemudian disusun dan

²⁹Herdiansyah, Haris. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Penerbit Salemba Humanika, 2014:203

diolah secara sistematis. Analisis data yang dilakukan yaitu dengan pendekatan teknik *Interactive Analysis* oleh Miles dan Huberman. Dalam teknik analisis ini terdapat tiga tahapan yaitu:

a. Reduksi Data

Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.³⁰ Abstraksi yang dimaksudkan adalah membuat rangkuman proses penelitian di lapangan. Hal ini bertujuan agar data dalam penelitian yang dilakukan dapat dipilah sehingga data tersebut dapat mengacu kepada tujuan penelitian.

b. Penyajian Data

Penyajian data dikatakan sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Tujuan penyajian data adalah untuk menggabungkan informasi sehingga dapat menggambarkan keadaan yang terjadi. Dalam hal ini, penyajian bertujuan agar peneliti tidak kesulitan dalam penguasaan informasi baik secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari hasil penelitian, maka peneliti harus membuat naratif, matriks atau grafik untuk memudahkan penguasaan informasi atau data tersebut.

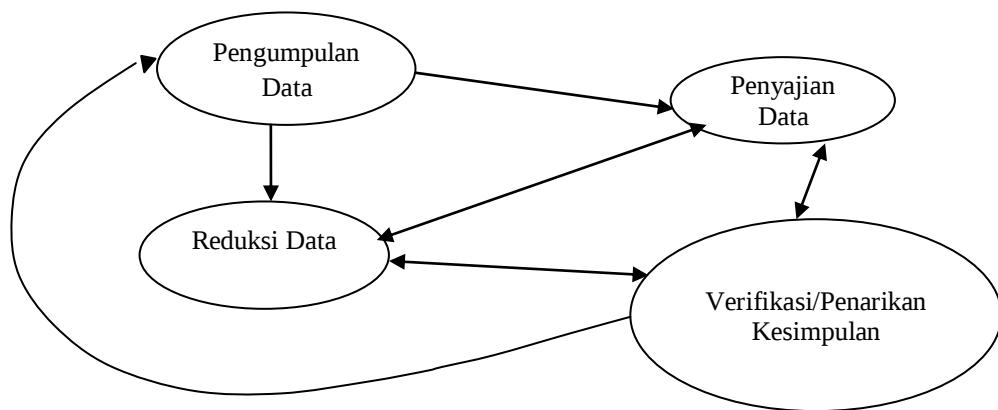
c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan selama proses penelitian berlangsung seperti halnya proses reduksi data, setelah data terkumpul

³⁰Miles, Matthew B, A. Michael Huberman. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press, 2009:16

cukup memadai maka selanjutnya diambil kesimpulan sementara, dan setelah data benar-benar lengkap maka diambil kesimpulan akhir dari penelitian yang dilakukan.

Analisis interaktif oleh Miles dan Huberman ini dapat digambarkan pada bagan berikut ini:



Gambar 1: Skema Model Interaktif Analisis Miles Dan Huberman³¹

³¹Bungin, Burhan. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001: 69